

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kolelitiasis merupakan penyakit batu empedu yang terdapat pada kantung empedu atau berada di dalam saluran empedu. Kolelitiasis adalah kristal atau material yang terbentuk di dalam saluran empedu. Penyakit kolelitiasis dapat terjadi pada usia 40 tahun dan pada usia dewasa juga dapat terjadi kolelitiasis dengan berbagai faktor risiko (Harun et al., 2023; Hasanah, 2015). Faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kolelitiasis adalah mengonsumsi makanan cepat saji tinggi kolesterol, kelebihan berat badan, kurangnya mengonsumsi sayur dan buah-buahan, merokok, mengonsumsi kopi, alkohol dan kurangnya melakukan aktivitas fisik (Farhud, 2015; Meidina, 2020). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) 2017, bahwa kolelitiasis menjadi terbesar di dunia sebesar 11,7%. Pada studi epidemiologi yang dilakukan di Amerika, kolelitiasis terjadi sebesar 10%-15% dari populasi orang dewasa atau setara dengan 20-25 juta orang. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa prevalensi orang dewasa yang mengonsumsi makanan cepat saji sebesar 36,6% berakibat lebih dari 20% orang berpotensi terhadap kolelitiasis seiring bertambahnya usia. Prevalensi populasi kolelitiasis menunjukkan sebesar 13,1% laki-laki dan 33,7% wanita dengan faktor risiko kolesterol yang tinggi, obesitas, diet tinggi lemak dan rendah serat (Sueta & Warsinggih, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kandaou (2016) Sebanyak 75% orang yang memiliki batu empedu tidak memperlihatkan gejala.

Prevalensi kolelitiasis di Asia berkisaran antara 3%-16%. Berdasarkan data riset (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi kolelitiasis terjadi pada orang dewasa sebesar 15,4% dan pada studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit X Samarinda di ruang rawat jalan, kolelitiasis terjadi kepada 57 pasien. Pasien kolelitiasis di Indonesia mengalami peningkatan jumlah penderitanya pertahun. Hal ini disebabkan berbagai kehidupan orang di Indonesia yang terjadi peningkatan kebutuhan dan tuntutan pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu untuk menyiapkan makanan yang berakibat kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji yang mengandung lemak sehingga menyebabkan peningkatan kadar kolesterol (Kristianus et al., 2022; Lekatompessy et al., 2022). Menurut hasil penelitian Hartanto (2020) menyebutkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kolelitiasis di Poli Bedah RSUP Persahabatan menyebutkan gaya hidup dengan sering mengonsumsi makan-makan cepat saji dan kurangnya melakukan aktivitas fisik lebih berisiko mengalami kolelitiasis.

Saat ini penderita kolelitiasis meningkat akibat perubahan gaya hidup yang tidak sehat. Gaya hidup merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Gaya hidup menggambarkan pola perilaku sehari-hari dalam melakukan hal yang menjadi minat dan menghabiskan waktu saat melakukan aktivitas. Aktivitas lebih mudah dilakukan dengan kondisi

tubuh yang sehat. Kesehatan merupakan harta yang berharga, kesehatan dapat dijaga dengan menjaga pola makan yaitu mengurangi makanan yang berkalori tinggi dan lemak berlebih yang akan menyebabkan penyakit kolelitiasis (Tehrani et al., 2023). Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian gaya hidup dengan kejadian penyakit kolelitiasis di Rumah Sakit x Samarinda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik pada pasien kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda?
2. Bagaimana gaya hidup dari pasien kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda?
3. Bagaimana hubungan gaya hidup dengan kejadian penyakit kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui karakteristik pada pasien kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda
2. Mengetahui gaya hidup dari pasien kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda
3. Mengetahui hubungan gaya hidup dengan kejadian penyakit kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu dan manfaat mengenai penelitian gaya hidup khususnya penyakit kolelitiasis
  - b. Bagi Institusi  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian di masa mendatang
2. Bagi Masyarakat
  - a. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai informasi kepada masyarakat tentang hubungan gaya hidup dengan kejadian penyakit kolelitiasis

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban yang mungkin benar yang dianggap sebagai pembuatan suatu keputusan yang diharapkan bisa menjawab pertanyaan dalam penelitian (Junaedi, 2023). Pada penelitian ini untuk menentukan hubungan gaya hidup dengan kejadian kolelitiasis digunakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$  yang artinya tidak terdapat hubungan antara gaya hidup dengan kejadian penyakit kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara gaya hidup dengan kejadian penyakit kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda